

Judul : Kasus Pulau Rempang Komisi III Segera Panggil Investor
Tanggal : Selasa, 19 September 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Kasus Pulau Rempang **Komisi III Segera Panggil Investor**

WAKIL Ketua Komisi III DPR Ahmad Sahroni menyatakan, pihaknya akan memanggil para pengusaha yang akan berinvestasi di Pulau Rempang sebelum memanggil Kapolri. Dia menilai, para pengusaha tersebut memiliki bekingan dari pihak tertentu.

"Banyak pihak yang terkait dan ada dugaan para pengusaha dibekingi," kata anggota Fraksi Partai NasDem ini di Jakarta, kemarin.

Menurut Sahroni, Penyelesaian konflik di Pulau Rempang tidak semudah perkiraan umum. Kasus ini bisa jadi percobaan dalam proses penegakan hukum. Pemerintah Pusat diminta untuk transparan dan akuntabel soal apa yang terjadi di sana.

Menurut dia, jika kedua hal itu tak dilakukan, Pulau Rempang justru bisa menjadi Pulau preman karena yang berlaku adalah hukum rimba. "Banyak dugaan mafia main di Pulau Rempang," kata Sahroni.

Diketahui, bentrokan di Pulau Rempang meletus pada 7 September 2023 setelah Badan Pengusahaan (BP) Batam bersama aparat TNI dan Polri memaksa masuk wilayah itu untuk melakukan pengukuran dan pematokan tanah. Pulau tersebut rencananya digunakan dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) Rempang Eco-City.

Bentrokan itu menyebabkan trauma mendalam bagi masyarakat. Terlebih aparat sempat melontarkan gas air mata ke arah sekolah dasar

yang berada di sana. Meskipun demikian, polisi menyatakan penggunaan gas air mata itu sudah sesuai prosedur.

Selain itu, polisi juga menangkap puluhan orang yang disebut sebagai provokator dalam bentrokan tersebut.

Warga Rempang tidak menolak proyek Rempang Eco-City tersebut. Hanya saja, mereka meminta agar 16 kampung tua yang berusia ratusan tahun tidak mengalami pengusuran.

Sejumlah lembaga pun sempat mendesak Pemerintah mengevaluasi ulang proyek tersebut. Komnas HAM pada Sabtu (16/9) pun menyuarakan hal yang sama dan menyebut terjadi pelanggaran HAM dalam pelaksanaan proyek tersebut.

Meski mendapatkan banyak tekanan, Pemerintah memastikan proyek tersebut akan jalan terus.

Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Bahlil Lahadalia menyatakan proyek itu harus terus jalan. BP Batam sebelumnya menargetkan warga harus meninggalkan pulau itu paling lama pada 28 September 2023.

Kawasan Rempang Eco-City ini akan digarap oleh PT Makmur Elok Graha (MEG), anak perusahaan Grup Artha Graha milik Tomy Winata.

Untuk tahap awal, PT MEG menggandeng perusahaan Xinyi Glass Holdings Ltd untuk membangun pabrik panel surya di Pulau Rempang. ■ KAL